

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data kinerja saham pada indeks IDX Banking (JKBANK15) selama periode 2020 hingga 2024 menggunakan lima metode evaluasi “*Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio*, *Jensen’s Alpha*, *Sortino Ratio*, dan *Modigliani-Modigliani Measure (M<sup>2</sup>)*”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelima metode evaluasi kinerja saham.

Berdasarkan uji Kruskal-Wallis, nilai signifikansi sebesar 0,955 menunjukkan bahwa hasil evaluasi kinerja saham menggunakan lima metode tersebut secara statistik tidak berbeda. Artinya, metode-metode ini memberikan penilaian yang cenderung serupa terhadap saham-saham di indeks JKBANK15.

2. Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara hampir seluruh metode evaluasi.

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa sebagian besar metode memiliki hubungan yang sangat kuat (nilai korelasi di atas 0,90), seperti antara *Sharpe* dan *Sortino*, serta *Sharpe* dan *M<sup>2</sup>*. Hal ini menandakan bahwa metode-metode tersebut saling mendukung dan memberikan hasil evaluasi yang konsisten.

3. Hanya metode *Sharpe* dan *Sortino* yang menunjukkan perbedaan signifikan.

Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa perbedaan nilai antara *Sharpe Ratio* dan *Sortino Ratio* signifikan secara statistik ( $p = 0,002$ ). Hal ini disebabkan oleh

pendekatan risiko yang berbeda: *Sharpe* menghitung risiko total, sedangkan *Sortino* hanya menghitung risiko kerugian (*downside risk*).

4. Terdapat perbedaan kinerja saham antar tahun berdasarkan sebagian besar metode.

Uji Friedman menunjukkan bahwa metode *Sharpe*, *Jensen's Alpha*, *Sortino*, dan  $M^2$  menghasilkan perbedaan kinerja yang signifikan antar tahun 2020 hingga 2024. Hanya *Treynor Ratio* yang tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar metode cukup sensitif terhadap dinamika pasar tahunan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor dan analis keuangan, disarankan untuk menggunakan lebih dari satu metode dalam mengevaluasi kinerja saham, agar mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat. Kombinasi antara metode *total risk* (*Sharpe*, *Sortino*,  $M^2$ ) dan *systematic risk* (*Treynor*, *Jensen*) dapat memberikan sudut pandang yang seimbang.
2. Bagi investor yang fokus pada risiko kerugian, penggunaan *Sortino Ratio* lebih tepat karena metode ini hanya mempertimbangkan risiko negatif, sehingga lebih relevan dalam kondisi pasar yang berfluktuasi tinggi.
3. Evaluasi kinerja saham sebaiknya dilakukan secara berkala dan berdasarkan data tahunan, karena terbukti ada perbedaan kinerja antar periode. Hal ini penting agar keputusan investasi dapat disesuaikan dengan kondisi ekonomi yang sedang berlangsung.

4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan mencakup sektor lain di BEI, atau melakukan perbandingan antar indeks sektoral. Penelitian juga dapat dilanjutkan dengan menguji metode lain seperti *Information Ratio* atau *Omega Ratio*, untuk melihat pendekatan yang lebih modern terhadap pengukuran kinerja.